

DUA GARIS BIRU

Film Tentang Keluarga yang Penting

Catatan Produser - Chand Parwez Servia

Keluarga tumbuh dari kasih sayang dan komunikasi. Keterbukaan informasi tentang seks sering dianggap wilayah tabu, padahal bisa jadi upaya preventif yang penting. Keprihatinan ini mengusik saya bareng Gina S. Noer untuk membuat skenario **DUA GARIS BIRU** sejak 9 tahun lalu. Tapi karena berbagai hal baru siap edar filmnya 11 Juli mendatang.

Harapan kami sebagai kreator, film **DUA GARIS BIRU** memberi ilustrasi dan pembelajaran untuk remaja, orang tua dan kita sekalian agar antisipatif. Bukannya menutup-nutupi, tapi membuka ruang diskusi agar dipahami perbuatan terlarang ketika dilanggar akan berdampak sangat buruk. Sesuatu yang sebaiknya diajarkan, dan jangan sampai dialami untuk kemudian disadari setelah terlambat.

Dalam film **DUA GARIS BIRU** bukan hanya kisah Bima dan Dara remaja baik-baik yang bisa khilaf, tetapi juga keluarga mereka. Keluarga dengan pola nilai dan ekspresi kasih sayang yang beda dalam menentukan/mengarahkan masa depan anak-anaknya. *Family, Parenthood, Sex Education*, pergaulan remaja dan masa depan saling merajut dalam menentukan bentuk keluarga yang sebaiknya kita pilih. Harapan kami, **DUA GARIS BIRU** bisa disimak dengan hati terbuka, dan membuka ruang pembelajaran bagi saya, putra-putri remaja saya dan siapa saja yang berkepentingan.

Film **DUA GARIS BIRU** adalah cermin cinta dan kasih sayang segenap yang terlibat, kita curahkan kepedulian dengan karya yang jujur. Kolaborasi karya yang sangat membanggakan di bawah arahan penulis skenario yang perlu waktu panjang untuk saya yakinkan jadi sutradara, Gina S. Noer, melalui debutnya yang personal dan feminin. Saya sangat puas, *Alhamdulillah*.

Saksikan **DUA GARIS BIRU** di bioskop-bioskop terdekat mulai **11 Juli 2019**.

Catatan Sutradara dan Penulis Skenario - Gina S. Noer

Saya mulai menggarap skenario **DUA GARIS BIRU** ini di tahun 2010 hingga di satu titik memutuskan untuk berhenti proses menuliskannya. Mungkin itu bagian dari insting keibuan saya campur seniman saya. Saat itu, saya tak mengerti bagaimana menyelesaikan perjalanan dua karakter dan keluarganya dengan bijak. Termasuk, bagaimana nasib bayi yang dikandungnya, dan yang jelas saya tak ingin film ini lahir “prematurnya” sehingga tak maksimal potensinya.

Waktu berlanjut dan mungkin bagi sebagian orang ini adalah proyek yang tak jadi. Kecuali untuk Pak Chand Parwez yang konsisten bertanya skenarionya setiap bertemu dan bagi saya yang terus memikirkannya selama 8 tahun seiring perjalanan saya menjadi ibu dua orang anak. Akhirnya, pada tahun 2018, saya memberanikan diri melanjutkan menuliskannya dan, karena dorongan Pak Chand Parwez pula, memberanikan diri untuk menyutradarainya. Sehingga film **DUA GARIS BIRU** spesial untuk saya bukan hanya karena ini debut saya sebagai sutradara, tapi karena ini adalah “surat cinta” saya terhadap kesalahan kita saat menjadi anak, orang tua, dan anggota keluarga. Ini “surat cinta” saya ke setiap keluarga yang sedang, atau pernah

menghadapi kesalahan anggota keluarganya, dan dalam proses memaafkan satu sama lain dalam perjalanannya untuk menjadi lebih baik lagi.

Namun di sisi lain, film ini adalah desakan keras saya untuk para pihak yang bertanggung jawab agar berupaya lebih serius mengurangi jumlah kesalahan fatal seperti kehamilan dini pada remaja di Indonesia. Kesalahan yang bisa berujung pada kematian ibu dan atau bayinya, menambah jumlah angka pelajar putus sekolah, lingkaran kemiskinan, bahkan kekerasan dalam rumah tangga karena ketidaksiapan pernikahan dini. Cinta kita sebagai orang tua harusnya menjadi modal utama untuk membuka ruang diskusi tentang kesalahan apa yang anak mungkin lakukan nanti. Rasa ingin tahu anak seharusnya jadi modal utama untuk masyarakat yang lebih sehat dan bahagia. Bukan malah sesuatu yang tabu dibicarakan.

Bangsa ini perlu makin mendewasakan diri untuk membicarakan fakta sulit seperti pendidikan seks secara lebih komprehensif kepada anak dan/remajanya. Semakin dini kita menghargai mereka sebagai manusia utuh, maka semakin lama proses kita melatih mereka membiasakan berpikir panjang, dan menimbang resiko secara menyeluruh sebelum berbuat. Bukan cuma soal seks, tapi dalam hal lainnya. Sebab memahami hal-hal mendasar seperti seks sebenarnya adalah bagian dari perjalanan mengenali dan menghargai diri sendiri sebagai manusia. Karena pada akhirnya kita tak bisa terus melindungi anak kita selamanya, apalagi berharap kalau anak tak akan pernah salah. Sebab sejak kita memilih untuk berkeluarga berarti kita memilih berproses dan tumbuh lebih baik dengan segala kesalahannya.

Sinopsis

Mungkin DARA (Zara JKT48) dan BIMA (Angga Yunanda) bukan pasangan kekasih sempurna, tapi mereka adalah sahabat yang saling melengkapi. Saat berdua mereka bisa jadi diri sendiri, kebodohan bisa ditertawakan, dan kerapuhan tak perlu ditutupi. Rasa nyaman lebih dari sekadar kata sayang atau cinta. Usia 17 tahun tak pernah sesempurna ini.

Hingga muncul keberanian baru di antara mereka. Berdua mereka melanggar batas tanpa tahu konsekuensinya.

Kini Bima dan Dara berusaha menjalani tanggung jawab atas pilihan mereka. Mereka pikir mereka siap jadi dewasa untuk menghadapi segala konsekuensinya. Namun, tentu keluguan mereka langsung diuji saat keluarga yang amat mencintai mereka tahu, lalu memaksa masuk dalam perjalanan pilihan mereka.

Pemain dan Tim Produksi:

Bima	Angga Yunanda
Dara	Zara JKT48
Yuni	Cut Mini
Rudy	Arswendy Bening Swara
David	Dwi Sasono
Rika	Lulu Tobing
Dewi	Rachel Amanda
Puput	Maisha Kanna
Vini	Shakira Jasmine
Dr. Fiza	Ligwina Hananto
Melly	Cindy JKT48

Lika	Ariel JKT48
Om Adi	Irgi Fahrezi
Tante Lia	Rahma Alia
Ibu Hamil Ruang Tunggu	Asri Welas
Sopir Ojek <i>Online</i>	Bintang Emon
Produksi	Starvision
	Wahana Kreator
Produser	Chand Parwez Servia
	Fiaz Servia
Sutradara	Gina S. Noer
Produser Eksekutif	Riza
	Reza Servia
	Mithu Nisar
	Raza Servia
Ko-Produser	Salman Aristo
	Anna Melani
	Gina S. Noer
	Amelya Oktavia
	Sigit Pratama
	Arief Ash Shiddiq
Produser Lini	Ade Bule
Penulis Skenario	Gina S. Noer
Penata Artistik	Oscart Firdaus
Penata Kamera	Padri Nadeak
Editor	Aline Jusria
Penata Suara	Mohamad Ikhsan
	Siti Asifa Nasution
Perekam Suara	Siti Asifa Nasution
Penata Musik	Andhika Triyadi
Video Grafis	Capluk
Penata Warna	P'Nu
Perancang Poster	Endone Graphz & Stuff
Desain Judul	Ijo Wira
	WK KINI
Penata Rias	Joko Idris
Penata Busana	Dara Asvia
Penata Casting	Meirina Alwie A.C.I
Foto Still	Muhammad Reza Maulana
OST	Jikalau - Naif
	Biru - Banda Neira
	Sulung - Kunto Aji
	Growing Up - Rara Sekar
	Sorry - Pamungkas
	Muda, Tangguh dan Perkasa - Angsa & Serigala